

## **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM READING COMPREHENSION PADA TEXT REPORT MELALUI PEDEKATAN SCIENTIFIC DI KELAS XI-MIA.5 SMAN 2 BANGKINANG KOTA TP 2016-2017**

Maznum  
SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Indonesia  
e-mail: [maznum@gmail.com](mailto:maznum@gmail.com)

### **Abstrak**

Banyaknya jumlah jenis bacaan atau teks yang akan ditemukan dalam pembelajaran maka penulis memfokuskan pada satu teks yang akan penulis teliti yaitu : " Reading Factual REPORT". Penulis mengambil teks ini karena berdasarkan hasil test ulangan harian beberapa kelas di semester tahun sebelum penulisan penelitian ini ditemukan lebih dari 50 % siswa mendapat nilai di bawah standart KKM sekolah yaitu 70. Oleh karena itu maka disini penulis mempunyai satu permasalahan terhadap Kompetensi Dasar (KD) dalam unit ini yaitu ( KD. 4.7 ) : Menanggapi makna dalam text ilmiah factual (factual report) lisan dan tulis, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial , terkait dengan mata pelajaran lain di kelas XI. Penerapan pembelajaran dengan Pendekatan Scientific memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Siklus I 64.52 % menjadi 83.87 % pada Siklus II. Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris . Ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media Laptop dan tayangan LCD memacu antusias siswa dalam berdiskusi ketika proses langkah Mengamati, dan Menanya.

**Kata kunci:** kemampuan, reading,pendekatan, scientific

### **Abstract**

The number of types of reading or text that will be found in the learning then the authors focus on one text that the author will carefully read: "Reading Factual REPORT". The authors take this text because based on daily test results several classes in the semester of the year before the writing of this study found more than 50% of students get the value below the standard KKM school that is 70. Therefore, here the author has one problem against Basic Competence (KD ) in this unit (KD 4.7): To assume meaning in the oral and written taxes of the people, the animals, the objects, the phenomena and the natural and social events, in relation to other subjects in class XI. Application of learning with Scientific Approach has a positive influence in improving student learning outcomes marked by the improvement of students' learning mastery in each cycle, ie Cycle I 64.52% to 83.87% in Cycle II. Learning with Scientific Approach can improve students' learning motivation in English learning. This is indicated by the liveliness of the students during the learning process. The use of Laptop media and LCD impressions spurred enthusiastic students in discussing the process of observing step, and the request

**Keywords :** ability, reading, approach, scientific

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMA, baik itu berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP) atau pun dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu Bahasa Inggris termasuk mata pelajaran yang dihadirkan dalam Ujian Nasional. Berdasarkan hasil Ujian Nasional beberapa tahun terakhir ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama yang berhubungan dengan kemampuan membaca jauh dari standar yang diharapkan. Maka sangat jelaslah

rendahnya kemampuan membaca bahasa Inggris siswa sangat rendah, karena materi yang disajikan dalam ujian tersebut hampir 85 % adalah wacana (text) tertulis.

Membaca adalah salah satu ketrampilan dari empat ketrampilan yang harus dikuasai dalam menguasai Bahasa terutama Bahasa Inggris, yaitu ; listening (mendengar),speaking(berbicara),reading(membaca)dan writing(menulis ).Sebagai satu ketrampilan bahasa, membaca mempunyai peranan penting bagi semua orang terutama untuk kalangan pendidikan. Menyadari pentingnya membaca ,Paul Shoebottom dalam bukunya,"The Importan of Reading " menyatakan ," Seorang siswa yang mempunyai kemampuan membaca yang baik sepertinya lebih bisa mengerjakan sesuatu yang baik di sekolah dan lulus ujian dari pada siswa yang lemah kemampuan membacanya".

Membaca adalah suatu aktifitas yang mempunyai suatu tujuan tertentu. Tujuan membaca juga menentukan pendekatan yang tepat untuk pemahaman bacaan. Pendekatan atau strategi yang tepat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan membaca suatu wacana atau media baik di koran, majalah ,buku-buku fiksi dan non fiksi. Disini kemampuan membaca suatu teks dalam berbagai bentuk akan memberi kontribusi keuntungan yang besar dalam kehidupan kita sebagaimana juga tentu akan berhasil di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di sekolah- sekolah di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah , membaca lancar dikategorikan sebagai suatu ketrampilan yang harus diampu oleh siswa. Dalam bahasa Inggris, kemampuan seseorang dalam memahami bacaan di pengaruhi oleh karakter dan beberapa kemampuan , satu diantaranya adalah kemampuan membuat suatu kesimpulan.

Jika seseorang itu mendapatkan suatu kata yang sulit dalam suatu teks maka hal tersebut akan mengganggu proses membacanya, maka ada beberapa pendekatan atau strategi yang digunakan, termasuk juga memperbanyak atau memperbaiki kemampuannya dalam menguasai vocabulary.

Beranjak pada kenyataan bahwa materi- materi yang disajikan di dalam Kurikulum 2006 ataupun Kurikulum 2013 lebih dari 60 % adalah berbentuk "Reading Text" maka hal ini menjadi permasalahan yang sangat berat bagi siswa dalam proses belajar mengajar terutama karena bentuk test dalam Ujian Nasional juga disajikan seperti hal tersebut. Berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 untuk SMA mengharapakan siswa mampu memahami beberapa teks –teks tertulis dalam bentuk interpersonal dan transaksional ,formal atau informal, dalam jenis-jenis : recount, narrative, procedure, deskriptif, news item, REPORT,analytical exposition,hortatory exposition,explanation,discussion, review, spoof dan short fungtinal text lainnya yang ada dalam kehidupan sehari–hari.

Berdasarkan hal tersebut sangat jelas bahwa kemampuan membaca adalah sangat dibutuhkan dalam semua aspek. Kemampuan membaca yang baik harus dipunyai oleh siswa, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkatan Sekolah Menengah Atas yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi. Mereka akan membutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi untuk menguasai materi di perguruan tinggi nantinya.

Karena banyaknya jumlah jenis bacaan atau teks yang akan ditemukan dalam pembelajaran maka penulis memfokuskan pada satu teks yang akan penulis teliti yaitu : " Reading Factual REPORT " . Penulis mengambil teks ini karena berdasarkan hasil test ulangan harian beberapa kelas di semester tahun sebelum penulisan penelitian ini ditemukan lebih dari 50 % siswa mendapat kan nilai di bawah standart KKM sekolah yaitu 70. Oleh karena itu maka disini penulis mempunyai satu permasalahan terhadap Kompetensi Dasar (KD) dalam unit ini yaitu ( KD. 4.7 ) : Menanggap makna dalam text ilmiah factual (factual report) lisan dan tulis, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial , terkait dengan mata pelajaran lain di kelas XI.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah penulis laksanakan sebelum penulisan penelitian ini bahwa penulis telah melaksanakan teknik pengajaran konvensional yaitu dengan memberikan beberapa kata kunci (difficult words) tentang teks tersebut kepada siswa dan meminta mereka untuk membaca teks tersebut. Penulis telah

mencoba dengan maksimal tapi kenyataannya siswa menemui beberapa masalah kesulitan dalam pemahaman dalam membaca teks bahasa Inggris. Keterampilan membaca mereka masih jauh dari standar yang diharapkan kurikulum. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang tidak mengerti apa yang mereka baca.
2. Banyak siswa yang masih rendah penguasaan kosa katanya.
3. Banyak siswa yang tidak mengerti susunan kalimat.
4. Banyak siswa yang tidak mengerti tata bahasa dalam bahasa Inggris (structure).
5. Banyak siswa yang tidak mengerti cara menjawab pertanyaan.
6. Banyak siswa yang tidak mengerti memilih kata pengganti atau perujuk kata.

Untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami bacaan dibutuhkan suatu strategy atau metoda yang tepat untuk menolong mereka mengatasi masalah dalam memahami bacaan (teks). Strategy adalah suatu rencana yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan metoda adalah realisasi praktek yang akan dilakukan. Olehkarena itu penulis akan mencoba menerapkan suatu Strategy dan Technic (methode ) yang disebut , "SCIENTIFIC APROACH ", yang mana ini merupakan suatu tehnik yang di anjurkan oleh KEMENDIKBUD dalam menerapkan atau mengaplikasikan Kurikulum 2013.

Tehnik atau pendekatan Scientific yang akan dilakukan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa langkah yang menggunakan media sebagai gambar melalui LCD yang akan membantu siswa membangkitkan ingatan serta motivasi untuk menguasai kosa kata. Kemudian siswa akan di arahkan untuk mengenal bentuk- bentuk teks Report itu tayangan gambar-gambar yang sesuai dengan tema teks tersebut. Kemudian melalui proses diskusi siswa akan terlibat langsung untuk mencoba mengambil informasi yang dicari dari bacaan tersebut melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam strategy Comprehension step by step sampai kepada pengenalan bentuk struktur dan unsur bahasa yang terdapat dalam teks tersebut. Dengan demikian siswa diharapkan untuk lebih mudah dan cepat memahami makna dari teks-teks yang disajikan dalam setiap pembelajaran.

#### Teori Kemampuan Membaca Comprehension

Membaca merupakan suatu aktivitas yang mempunyai level konsentrasi yang tertinggi dan mengandung suatu keterampilan berbicara dari pembaca. Membaca adalah suatu kegemaran yang sekaligus mendapatkan pengetahuan secara terus menerus. Membaca juga dapat menolong pembaca untuk mengartikan kata-kata baru dan prasa-prasa yang sampai pada mereka dalam percakapan sehari –hari. Menurut Danny Brassel dan Timoty Rasinski, membaca adalah sama dengan kemampuan memahami atau membuat suatu makna dari suatu teks tertulis. Dengan kata lain, membaca adalah suatu kegiatan proses yang kompleks yang menggambarkan suatu penerapan dari sejumlah keterampilan dan pengetahuan tentang bahasa dan cetakan tulisan.

Membaca adalah suatu proses. Kalalo dan Fauzan (2007) dalam bukunya *Teaching English as A Foreign Language* mengatakan bahwa membaca adalah proses interaksi yang berlangsung diantara pembaca dan teks, yang menghasilkan suatu pemahaman. Menurut David Nunan (dalam *Practical English Language Teaching*) membaca adalah suatu proses pemahiran dari para pembaca untuk menggabungkan informasi dari suatu teks dan latar belakang pengetahuan mereka untuk membuat suatu makna. Jadi kita dapat membuat atau membangun suatu dari teks jika kita menggabungkan latar belakang pengetahuan dan informasi dari suatu teks.

Disini dapat dikatakan bahwa Comprehension adalah suatu proses yang dilakukan secara serentak untuk mengambil kesimpulan dalam membentuk makna melalui interaksi yang terdapat dalam bahasa tulisan.

Reading Comprehension memerlukan suatu aksi atau tindakan dari si pembaca. Tindakan tersebut mencakup penggunaan dari keberadaan pengetahuan yang dimiliki pembaca terhadap topic dari teks itu tersebut supaya dapat menciptakan suatu makna. Reading Comprehension tergantung dari tiga factor : Pertama harus menguasai struktur bahasa dari teks. Kedua pembaca sanggup melatih pengontrolan pengertian dari teks yang dibaca. Ini berarti pembaca harus bias memonitor dan menggambarkan bacaannya sendiri sambil membaca materi teks tersebut. Ketiga adalah bahwa pembaca harus mempunyai latar belakang pengetahuan dari isi teks dan mempunyai kosa kata pada teks yang di hadapi tersebut.

Linda J.Dorn dan Carla Soffos mengatakan, "Comprehension is a complex regulated by cognitive, emotional, perceptual and social experience ". (Dalam bukunya, *Teaching For Deep Comprehension* , 2005,p.18 ) . Maksudnya adalah Comprehension adalah sesuatu yang kompleks yang diatur atau yang disesuaikan dengan dengan kecerdasan, emosi , persepsi dan pengalaman social. Ini berarti bahwa Comprehension tidak mudah untuk didapatkan oleh siswa. Ia membutuhkan beberapa factor untuk memahami suatu teks seperti kecerdasan , persepsi, emosi, dan pengalaman social.

#### Konsep Teks Report

Teks Report adalah suatu teks yang menghadirkan informasi tentang sesuatu berdasarkan suatu hasil observasi dan analisa secara sistematik. Suatu teks Report adalah suatu tulisan yang berhubungan dengan karakter dari sesuatu benda (hewan, tumbuhan, manusia ) atau phenomena alam dan social yang sesuai dengan fakta.

Setiap teks dalam bahasa Inggris mempunyai tujuan komunikatif atau sosialnya. Teks Report mempunyai suatu tujuan sosialnya yaitu : Menghadirkan informasi tentang sesuatu atau memberikan informasi yang nyata tentang sesuatu. Teks Report secara umum menggambarkan secara keseluruhan dari suatu kelompok benda baik benda alami atau buatan manusia, seperti : binatang, planet, bebatuan, tumbuhan, Negara, adat – istiadat, transportasi dan sebagainya.

#### Konsep Pendekatan Scientific

Pendekatan Scientific dapat dikatakan sebagai suatu tehnik karena merupakan sekumpulan langkah-langkah pembelajaran . Proses kerja langkah –langkahnya memenuhi kriteri ilmiah yang mengedepankan penalaran induktif ( inductive reasoning ). Penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik kedalam relasi ide yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan kesimpulan umum . Metode ilmiah merujuk pada tehnik-tehnik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan dengan pengetahuan sebelumnya Untuk dikatakan ilmiah , metode pencarian (method of inquiry ) harus berbasis dari bukti-bukti dari objek yang dapat di observasi, empiris dan terukur dengan prinsip- prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu , metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

#### Jenis Reading Test

" The Reading Test is needed to measure the students' reading comprehension " ,di sampaikan oleh Weir in Purnomo (2001: 18 ) . Ini maksudnya adalah tes di butuhkan untuk mengukur pemahaman bacaan siswa. Tanpa mengadakan tes seorang pendidik tidak akan dapat mengambil suatu kesimpulan secara nyata , dan pendidik tidak akan tahu sejauh mana tingkat kemajuan pemahaman dan nilai yang didapatkan( yang di capai) peserta didik. Dari hasil tes juga guru dapat menemukan suatu masalah yang akan dijadikan suatu tema untuk suatu penelitian tindakan kelas.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK . Dalam Bahasa Inggrisnya di sebut Classroom Action Researcrh ( CA R ). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsini (2002) bahea PTK merupakan paparan gabungan defenisi dari tiga kata “Penelitian, Tindakan, Kelas “, Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermamfaat bagi peeliti atau orang- orang yang berkempentingan dalam rangka penigkakatan kualitas diberbagai bidang.

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkain perioda atau siklus kegiatan. Sedangkan Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama , menerima informasi yang sama dari seorang guru yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus- siklus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hotran Situmorang, 2011 ,66 ) yang meliputi empat tahapan , yaitu : Rencana, Tindakan, Obervasi, dan Refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang terus menerus. Penelitian ini akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasilnya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali.

### Instrumen Penelitian

1. RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran )
2. Lembar Observasi Aktifitas / Kegiatan Guru / Siswa
3. Tes

### Tehnik Analisa Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisa melalui method descriptive kualitative. Metode ini bersifat akan menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga memperoleh respon terhadap kegiatan pembelajaran serta siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran ,setiap siklus atau putarannya dilakukan dengan cara memberi eveluasi berupa soal test tertulis.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan satistik sederhana , yaitu :

#### a. Hasil Belajar Siswa

Untuk menemukan hasil test individu siswa, peneliti menggukan rumusan dengan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas sehingga diperoleh nilai rata-rata test format, yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

M = Nilai Individu

X = Jumlah Jawaban Yang Benar

N = Jumlah Soal

( Wayan and Sumarta 1986 ) dalam Khaliza Fazana 2016.

Berdasarkan dari range score tabel diatas , peneliti menetapkan nilai Ketuntasan dalam penelitian ini pada Level 41 - 60 ( Fairly Good = Agak Baik ). Ini juga mengacu pada standar pada hasil Ujian Nasional.

#### b. Kentuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sama dengan pencapaian hasil Ujian Nasional atau sama dengan di sampaikan oleh Heaton, yaitu 55 Pad Level Fairly Good. Disini peneliti mendata hasil test siswa

yang terdapat dalam proses pembelajaran dalam penelitian sesuai dengan criteria tersebut.

c. Daya Serap

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menetapkan presentase daya serap siswa dalam proses pembelajaran yaitu 75 % . Dan ini juga sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di Sekolah SMA N2 Bangkinang Kota, yang adalah sekolah tempat peneliti mengajar, dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran di kelas XI.MIA-5 untuk siklus I di laksanakan dalam 2 kali pertemuan tatap muka. Pada pertemuan I , merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan pertemuan ke ke 2 , siswa di berikan test yang telah di persiapkan. Pelaksanaannya pada hari Rabu tanggal 2 November dan hari Sabtu 5 November 2016

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan dua orang guru kolaborator sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Adapun paparan data tindakan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I adalah :

#### **Kegiatan Awal**

- Mengecek kesiapan untuk belajar siswa untuk belajar baik secara fisik ataupun psikologis seperti berdoa, member salam, menanyakan keadaan siswa dan mengecek absensi.
- Memberi motivasi belajar.
- Memberi brainstorming berupa pertanyaan sesuai dengan materi atau topic yang akan di ajarkan.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran .
- Menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan siswa .

#### **Kegiatan Inti**

##### Mengamati

- Guru meminta siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditayangkan di LCD .
  - Memberi pancingan pertanyaan sesuai dengan tema.
  - Guru menayangkan contoh text Report sederhana.
  - Guru meminta siswa untuk mengamati struktur teks Report, unsur kebahasaan dan fungsi social dari teks.

#### **MENANYA**

- Guru mengarahkan siswa untuk terpancing mempertanyakan menentukan gagasan utama, informasi rinci, informasi tertentu, secara scimming, scanning, referce , inference atau kesimpulan dan guessing in context, sesuai dengan materi LKS yang disediakan.

#### **MENGEKSPLORASI**

- Meminta siswa untuk membentuk group terdiri 4 orang.
- Meminta siswa untuk membaca dan membandingkan beberapa teks yang terdapat dalam buku teks siswa secara berdiskusi dalam kelompoknya.

#### **MENGASOSIASI**

- Mengarahkan siswa untuk berdiskusi menganalisa struktur , unsure kebahasaan dan fungsi social Repot Text.

- Berlatih untuk mengelompokkan dan menjawab bentuk bentuk latihan Reang Comprehension dalam kelompoknya.
- Memberikan feedback terhadap materi Report text.

#### MENGGOMUNIKASI

- Guru meminta siswa untuk menyalin contoh text Report dari buku sumber lainnya atau mengambil dari internet sebagai tugas di rumah.
- **Kegiatan Akhir**
- Memberikan feedback terhadap materi Report Text.
- Menyajikan test Siklus I
- Mengakhiri pertemuan dengan salam penutup dan memberikan informasi tentang kegiatan pertemuan berikutnya.

#### Hasil Pengamatan

Pada penelitian tindakan kelas ini , peneliti dibantu oleh seorang guru bahasa Inggris yang bertindak sebagai observer yaitu Berry Saputri. SPd . Dari data hasil observasi ditemukan hal- hal sebagai berikut :

1. Siswa masih banyak yang pasif karena guru masih terlalu cepat dalam membimbing diskusi.
2. Pembahasan lebih di dominasi oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya mengikuti saja
3. Sudah terlihat adanya motivasi dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran dengan penayangan materi melalui LCD.
4. Langkah-langkah Scientific sudah mulai terlaksana perlahan.

Semua kegiatan penelitian tindakan kelas ini direkam oleh peneliti baik berupa Observasi, Analisis, catatan dan Hasil Evaluasi . Peneliti bekerjasama dengan observer untuk berdiskusi memfollow up untuk mendapatkan hasil tindakan dan juga sebagai bahan Refleksi Siklus I. Hasil refleksi siklus I akan digunakan sebagai dasar membuat perencanaan pada siklus II.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi test formative I (UH Siklus I ) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada SIKLUS I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	61,62
2.	Jumlah siswa yang tuntas tes	20
3.	Presentase ketuntasan hasil tes	64,52 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Pendekatan Scientific diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,62 atau 20 dari jumlah 31 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus pertama secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  hanya sebesar 64,52 % lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Siklus 2

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tes formative siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Disini dipakai instrument tes formative 2. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa SIKLUS II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata- rata tes formatif	66,81
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Presentase Ketuntasan belajar	83,84 %

Dari tabel diatas di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,81 dan ketuntasan belajar mencapai dan ketuntasan belajar mencapai 83,84 % atau 26 dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dan telah melebihi target 75 % yang diinginkan . Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan serta adanya pembiasaan penerapan pendekatan scientific yang diterapkan dalam penelitian ini. Adanya siswa yang mampu dapat membantu temannya ketika berlansungnya langkah diskusi kelompok sehingga hasil belajar siswa sudah hampir merata meningkat. Di samping itu guru juga sudah semakin mahir melaksanakan langkah- langkah scientific tersebut sehingga suasana pembelajaran semakin lancar dan menyenangkan.

## Pembahasan

### a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada hasil penelitian ini bahwa pembelajaran dengan Pendekatan Scientific memiliki dampak positive dalam meningkatkan hasil belajar siswa . Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman dan penguasaan kosa kata terhadap materi bacaan yang telah disampaikan guru .Presentase Kentuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I 64,52 % menjadi 83,87 % pada siklus II, dimana kentuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### b. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam Pendekatan Scientific bahwa siswa pada siklus I masih kurang berani berbicara, tapi karena pengarahannya pertanyaan lead in ,siswa mulai terpancing keinginan bicarannya. Dengan tayangan gambar- gambar yang sesuai tema ,siswa sangat antusias menjawab semua pengarahannya.

Ketika pada step kerja kelompok, para siswa sudah mulai aktif. Mereka juga sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok dalam menjawab bentuk- bentuk questions Comprehension.

Pada siklus II, mayoritas siswa sudah berani dan antusias dalam berdiskusi baik dalam kelompoknya ataupun antar kelompoknya di depan kelas,dan juga telah ada yang sanggup menyampaikan hasil Reportnya didepan kelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel hasil kegiatan siswa dan guru.



Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada penerapan Pendekatan Scientific pada Reprt Text

No	Objek Yang Diobservasi	Hasil Obsevasi
1	Persiapan	Pada Siklus tahap I dan II persiapan yang dilakukan guru adalah RPP, LKS ,Lembar Observasi, Laptop dan LCD.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada siklus I masih ada siswa yang tidak merespon ketika guru melakukan kegiatan memulai pembelajaran, tapi karena dimotivasi dengan pertanyaan lead in , pada siklus II siswa siswa sudah merespon dengan baik.</li> <li>2. Pada siklus I , siswa masih ragu dalam melaksanakan langkah-langkah scientific, tapi pada siklus II telah melakukan langkah-langkah scientific sesuai yang diarahkan guru.</li> <li>3. Pada siklus I dan II siswa tampak antusias berdiskusi ketika pada proses Mengamati dan Menanya melalui tayangan gambar –gambar sesuai tema yang disajikan guru.</li> <li>4. Pada siklus I , kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan waktu , namun pada siklus II telah sesuai waktu.</li> <li>5. Pada siklus I, masih ada siswa yang tidak aktif bekerja berdiskusi pada kelompoknya,namun pada siklus II sudah aktif.</li> <li>6. Pada siklus I siswa belum banyak yang terlibat aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran ,Pada siklus II sudah banyak yang aktif karena bimbingan guru.</li> <li>7. Siswa terlibat aktif mengerjakan evaluasi yang diberikan guru baik pada siklus I maupun siklus II.</li> </ol>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis yang telah dilakukan peneliti pada penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran selama dua siklus ini , dihasilkan sebagai beberapa kesimpulan berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan Pendekatan Scientific memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Siklus I 64.52 % menjadi 83.87 % pada Siklus II.
2. Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris . Ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama dalam prosese pembelajaran berlangsung. Penggunaan media Laptop dan tayangan LCD memacu antusias siswa dalam berdiskusi ketikaka proses langkah Mengamati, dan Menanya .
3. Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific menghasilkan dampak positif terhadap kerjasama antar siswa, hal nin ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa bisa membantu teman sekelompoknya yang kurang mampu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Gimin,MPd , dkk (2008 ). Model –Model Pembelajaran , Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik,Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan (2014 ), Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan RI ( 2014 ),Bahasa Inggris SMA /SMK , SMK / MAK , KELAS XI, Semester 2.
- Otran Situmorang (2013), Peningkatan Penguasaan Kosa Kata siswa melalui media gambar mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas X, SMA 1 Padang Cermin ,Lampung.
- Arbatelya ( 2013 ) yang berjudul The Effect Of Using Tells Strategy Toward Reading Narrative Text Comprehension At The Second Year Student Of SMA N2 Bangkinang .
- Khaliza Fauzana (2016 ) , dengan judul An Analysis On The Students' Reading Comprehension Of Narrative Text At The Second Grade Of SMA N2 Bangkinang Kota.